

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTsN 7 Tulungagung, ditemukan adanya variasi kemampuan dan pengalaman keagamaan peserta didik yang dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pendidikan sebelumnya. Sebagian peserta didik telah memiliki dasar pengetahuan keagamaan yang memadai, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami keterbatasan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami tulisan Arab *Pegon*, serta penguasaan materi keagamaan dasar. Selain itu, peneliti mengamati bahwa beberapa peserta didik tidak melanjutkan pendidikan Madrasah Diniyah setelah memasuki jenjang Madrasah Tsanawiyah.² Fenomena tersebut berpotensi menghambat kontinuitas pembinaan keagamaan dan internalisasi nilai-nilai religius, sehingga diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk memperkuat karakter religius peserta didik.

MTsN 7 Tulungagung berperan sebagai institusi pendidikan yang mengintegrasikan Program Madrasah Diniyah (Madin) secara terencana dan sistematis ke dalam kurikulum formal sebagai bentuk respons terhadap fenomena dekadensi moral di kalangan remaja. Melalui penguatan identitas sebagai Madrasah Religius, lembaga ini tidak hanya menitikberatkan pada

² Observasi di MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 9 Februari 2026.

pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual. Hal tersebut diwujudkan melalui pembelajaran kitab-kitab *turats* dengan pendekatan pedagogis khas pesantren serta pembiasaan budaya Islami dalam aktivitas keseharian. Implementasi program yang terstruktur dan kontekstual ini menjadi pondasi utama dalam upaya membentuk generasi yang memiliki pemahaman keagamaan yang mendalam serta berakhlak mulia di tengah dinamika dan tantangan globalisasi.

Menurut Undang-undang pendidikan adalah hak semua warga negara, yang tidak hanya mencakup kecerdasan akal saja, tetapi juga kecerdasan spiritual dan mental. Hal ini disebabkan fakta bahwa pendidikan adalah dasar pembangunan suatu negara dan berfungsi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan negara lain. Terbentuknya kepribadian yang unggul untuk membuat karakter bangsa menjadi jelas merupakan salah satu komponen penting dalam membangun bangsa. Hal ini dapat dicapai dengan cara penerapan dalam pelaksanaan sistem pendidikan yang sistematis dan menyeluruh.

Karakter, seperti halnya dengan pendidikan merupakan hal yang mendasar bagi manusia. Karakter yang membedakan antara manusia dengan binatang. Manusia yang tidak memiliki karakter dianggap “membinatang”. Karena melihat banyaknya kasus yang menyangkut kemerosotan moral pelajar di Indonesia, pembangunan karakter bangsa sekarang menjadi prioritas utama dari pemerintah. Program pembangunan karakter harus

disambut baik serta memiliki prosedur sistematis dan komprehensif untuk diterapkan dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter adalah upaya untuk mengembalikan penyelenggaraan pendidikan kepada esensi sebenarnya, bukan kebijakan baru.³

Karakter menurut Maksudin adalah sifat unik yang terkait dengan jati diri seseorang, yang merupakan saripati kualitas batiniah atau rohaniyah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) dan cara hidup seseorang serta bagaimana mereka bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Untuk membangun karakter yang berkualitas, karakter seseorang harus dibina dan dibentuk sejak usia dini.⁴

Untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Diharapkan peserta didik dapat memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada aturan serta ketentuan agama.⁵ Perubahan sikap dan perilaku seseorang menjadi pribadi yang lebih baik adalah proses yang sulit dan tidak dapat terjadi secara instan. Pembinaan adalah salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan dan membentuk karakter yang baik pada siswa.

³ Habib Al Haj', 'Implementasi Program Diniyah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sd Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen Tahun Ajaran 2016/2017' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017). 1-2.

⁴ Maris Azizatu N. dan Yuni Mariani Manik, 'Implementasi Kegiatan Madin Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3.1 (2023), doi:10.47709/educendikia.v3i01.2362. 137-138.

⁵ Wahid Khoirul Anam, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah', *DIMAR : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2019), <ejournal.stit-almubarak.ac.id>. 153.

Menurut Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan orang-orang yang beragama lain.⁶ Diharapkan bahwa pendidikan agama dapat membentuk sikap manusia sehingga mereka dapat menjadi insan yang baik. Menurut Wahid, pendidikan formal dalam menerapkan pendidikan karakter belum mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, jalur pendidikan alternatif yaitu madrasah diniyah, sangat diperlukan.

Madrasah diniyah adalah salah satu jenis pendidikan non formal yang biasanya digunakan sebagai sekolah pendamping untuk memberi pengetahuan agama tambahan. Maka madrasah diniyah berfungsi sebagai alternatif mengisi kekurangan pendidikan agama baik di sekolah formal maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan sistematis dan terorganisir, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau sebagai bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang dilakukan untuk membantu siswa tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya.⁷

Menurut Suhra, sistem pendidikan yang diterapkan di madrasah diniyah mencakup pengetahuan agama dari Al Qur'an, hadis, fiqh, Bahasa arab, akidah, arab *pegon* dan pengembangan serta penerapan akhlakul karimah.

⁶ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 190.

⁷ Muhammad Ilham Alviansyah, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Wajib Belajar Madrasah Diniyah Di SMP Negeri 1 Wonorejo Pasuruan (Studi Implementasi Kebijakan Peraturan Bupati Kabupaten Pasuruan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Wajib Belajar Pendidikan Madrasah Diniyah)* (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019). Hal. 5.

Dalam pendidikan di kelas seperti di pesantren dengan *bandongan*, *sorogan* dan *syawir*. Melalui program madrasah diniyah, pendidikan karakter dapat membentuk dan menanamkan sifat mulia dalam jiwa anak.⁸

Pemenuhan kebutuhan terhadap pendidikan karakter dapat tercapai apabila anak mengikuti pendidikan formal yang disertai dengan pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah. Lembaga ini merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan nonformal yang berfungsi memberikan pengajaran agama Islam secara berkesinambungan kepada peserta didik, terutama terhadap aspek-aspek keagamaan yang belum sepenuhnya diperoleh melalui pendidikan formal.

Melalui proses pendidikan tersebut, Madrasah Diniyah telah melahirkan banyak generasi muslim yang berkarakter, berakhlak mulia, bermoral baik, serta memiliki sikap religius yang kuat. Dengan demikian, keberadaan Madrasah Diniyah memiliki kontribusi penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral.

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum yaitu bapak Burhanudin, S.Pd.I, MTsN 7 Tulungagung dinobatkan sebagai salah satu Madrasah Adiwiyata Nasional dan Madrasah Riset yang diakui langsung oleh Kementerian Agama. Selain itu, MTsN 7 Tulungagung dikenal sebagai Madrasah Religius dengan branding program unggulan yaitu Madrasah

⁸ Ahzab Marzuqi, 'Internalisasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Diniyah Takmiliah', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7.(1) (2022), doi:10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8351. Hal. 66

Diniyah (Madin), Tahfidzul Quran, dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Juga ada beberapa program keagamaan, seperti kegiatan bersalaman setiap pagi di gerbang sekolah antara guru dan siswa. Lalu kebiasaan membaca Surah *Yasin* dan ayat *kursi* setiap pagi, yang diminta oleh pendiri dan pendahulu madrasah untuk dirutinkan. Selain itu, putra dan putri dilatih untuk sholat berjamaah dan melakukan *qobliyah ba'diah* setelah sholat wajib.

Semua program tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi geografis, karena MTsN 7 Tulungagung terletak di antara perbatasan Kabupaten Kediri, Tulungagung dan Blitar, serta karakteristik masyarakat sekitar yang mayoritas berlatar belakang Nahdliyin. Sebagian besar siswa yang merupakan lulusan TPQ dan di MI yang sebelumnya telah terbiasa dengan pembelajaran keagamaan seperti tahfidz dan Madrasah Diniyah. Maka untuk mewadahi kemampuan tersebut, pihak madrasah juga membuka kelas tahfidz.

Selain itu juga, berdasarkan masukan dari Komite Madrasah melalui rapat wali murid dan hasil pengamatan para guru madrasah, banyak ditemukan siswa setelah lulus dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) tidak melanjutkan sekolah Madrasah Diniyah, dengan alasan lelah. Dengan latar belakang tersebut, MTsN 7 Tulungagung membuka program Madrasah Diniyah, dengan harapan mereka tidak putus Madrasah Diniyah dan siswa tetap dapat melanjutkan Madrasah Diniyah di madrasah formal. Juga dilatarbelakangi oleh anak lulusan Sekolah Dasar (SD), yang saat ini melanjutkan sekolah di MTsN 7 Tulungagung banyak yang tidak bisa

membaca Al-Qur`an dan menulis arab *pegon*, maka diwadahi dengan adanya program BTQ. Program BTQ adalah rangkaian dari Madrasah Diniyah Kitab, dan untuk yang punya kelebihan bidang Tahfidz diwadahi serta dipetakan sesuai dengan Kurikulum Madrasah.

Program ini bertujuan agar seluruh siswa memiliki kemampuan dasar membaca dan memahami Al-Qur`an serta tulisan Arab *Pegon*. Di Kelas 7, bagi siswa yang belum bisa dan lancar membaca Al-Qur`an dipisahkan agar mendapatkan pembinaan khusus dari guru Madrasah Diniyah. Dengan harapan, ketika mereka naik ke kelas 8 sudah mampu membaca Al-Qur`an dengan baik dan dapat memaknai Arab *Pegon*.

Dalam pelaksanaan kurikulum di MTsN 7 Tulungagung tetap beracuan pada Kurikulum Merdeka, namun dikembangkan dengan kurikulum sendiri yang sesuai dengan karakteristik madrasah yaitu Kurikulum Madrasah atau Kurikulum MTsN 7 Tulungagung. Program Madrasah Diniyah, Tahfidz dan BTQ masuk ke dalam Kurikulum Madrasah atau Kurikulum MTsN 7 Tulungagung. Dikarenakan program Madrasah Diniyah bersifat wajib, maka kegiatan ini dilaksanakan pada jam ke - 1 (pagi hari) yaitu pukul 07.00-07.40, setelah pembiasaan membaca surat yasin dan ayat kursi (06.45), tanpa mengganggu jam pelajaran utama. Sebelumnya, pernah dilakukan uji coba Madrasah Diniyah pada jam ke-0 (ekstrakurikuler), namun dinilai kurang efektif dan tidak bisa maksimal karena banyak siswa datang terlambat, maka berubahlah jadwalnya menjadi jam ke-1.

Guru-guru Madin direkrut dari lulusan program PGTPQ (Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah), serta berasal dari lulusan pondok pesantren seperti Lirboyo, Ploso dan Manten. Mereka dipilih karena memiliki kompetensi sesuai bidangnya baik itu Madin, Tahfidz dan BTQ. Adanya program Madin ini juga terinspirasi dari Program Madin di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang mengintegrasikan pendidikan diniyah dalam lembaga perguruan tinggi.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Program Madrasah Diniyah (Bapak Abdul Wahib Widodo), pelaksanaan Madrasah Diniyah di MTsN 7 Tulungagung menunjukkan struktur pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada penguasaan kitab *turats* (kitab kuning). Siswa dibimbing agar mampu memahami isi kitab-kitab klasik secara mendalam melalui pendekatan *ta'bir* dan analisis makna. Proses pembelajaran menggunakan metode tradisional pesantren seperti penulisan dan pemaknaan pegon, pembelajaran sorogan, serta penyimpulan penjelasan guru ketika membacakan kitab dengan metode makna *gandul*. Materi yang diajarkan mencakup disiplin keilmuan yang menjadi standar kurikulum Madrasah Diniyah, antara lain pembagian kitab untuk kelas 7 yaitu: *Mabadi al-fiqh Jilid 1*, *Hidayatus Sibyan*, *Aqidatul Awam*, dan *Ala'la*; untuk kelas 8 dengan kitab: *Mabadi al-fiqh Jilid 2*, *Taisirul Kholaq*, *Jawahirul*

⁹ Wawancara dengan Bapak Burhanudin, sebagai Waka Kurikulum di MTsN 7 Tulungagung, Tanggal, 6 Oktober 2025.

Kalamiyah, dan *Amtsilatut Tashrif*; dan untuk kelas 9 dengan kitab: *Mabadi al-fiqh Jilid 3*, *Arbain Nawawi*, *Sabrowi*, dan *Wasoya*.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berlapis melalui ulangan berkala, *munaqasyah* untuk seluruh mata pelajaran mulai kelas VII hingga IX, serta ujian akhir yang dilaksanakan bersamaan dengan evaluasi formal MTs. Sistem penilaian dilengkapi dengan raport digital yang diterbitkan setiap semester, sementara ketentuan kenaikan kelas mengikuti aturan reguler madrasah. Dengan demikian, mekanisme pembelajaran dan evaluasi yang diterapkan mencerminkan mutu program Madrasah Diniyah yang terencana, terukur, dan sesuai dengan tradisi pendidikan pesantren.¹⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Masithoh, salah satu guru Madrasah Diniyah. Bahwa visi misi program Madrasah Diniyah di MTsN 7 Tulungagung dirancang untuk membentuk karakter peserta didik yang berilmu, mandiri, dan berakhlak mulia melalui pembelajaran yang terstruktur dan berbasis nilai-nilai keislaman. Pembelajaran menerapkan pendekatan aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pola yang mengadaptasi metode pesantren, seperti pembukaan dengan doa dan pembacaan nadhom secara berulang hingga hafal, latihan penulisan *pegon*, serta pemaknaan kitab. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui ulangan harian, hafalan *nadhom*, penilaian kitab mingguan, serta penilaian sikap dan keterampilan selama proses belajar. Selain itu, kegiatan

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Abdul Wahib Widodo, sebagai Koordinator Program Madrasah Diniyah di MTsN 7 Tulungagung, Tanggal, 22 November 2025.

munaqasyah dan partisipasi dalam lomba-lomba keagamaan turut memperkuat aspek kompetensi siswa. Dengan sistem pembelajaran dan evaluasi yang komprehensif tersebut, program Madrasah Diniyah di MTsN 7 Tulungagung dinilai berjalan efektif dalam membentuk kompetensi keagamaan sekaligus karakter religius peserta didik.¹¹

Dengan adanya implementasi program Madrasah Diniyah di MTsN 7 Tulungagung dan MTsN 5 Tulungagung, hasil analisis komparatif menunjukkan bahwa pelaksanaan program di MTsN 7 Tulungagung memiliki kualitas yang lebih unggul dibandingkan MTsN 5 Tulungagung. Keunggulan tersebut tercermin melalui integrasi kurikulum yang selaras dengan pembelajaran formal, cakupan materi berbasis kitab turats yang lebih luas, serta penerapan metode pembelajaran khas pesantren seperti sorogan, makna gandel, penulisan pegon, dan sistem evaluasi berlapis melalui ulangan harian, munaqasyah, hingga raport digital setiap semester. Selain itu, kualitas pelaksana program semakin diperkuat melalui keterlibatan pengajar dari pesantren besar seperti Lirboyo, Ploso, dan Manten, yang memiliki kompetensi sesuai bidang keilmuan. Sementara itu, MTsN 5 Tulungagung masih memprioritaskan pembelajaran dasar seperti membaca, menulis, serta menghafal Al-Qur'an dengan jadwal terbatas pada jam tambahan (jam ke-0). Dengan model yang lebih terstruktur, mendalam, dan terukur, MTsN 7 Tulungagung dapat

¹¹ Wawancara dengan Bu Masithoh, sebagai Guru Madrasah Diniyah di MTsN 7 Tulungagung, Tanggal, 22 November 2025.

dikategorikan sebagai lembaga dengan program Madrasah Diniyah yang lebih progresif, sistematis, dan mampu membentuk kompetensi keagamaan siswa secara lebih optimal.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji kontribusi Madrasah Diniyah (Madin) dari aspek pelaksanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliah, internalisasi nilai keagamaan untuk pembentukan karakter religius di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), serta peran Madin dalam program penguatan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Namun, studi-studi tersebut belum secara eksplisit dan mendalam membahas mekanisme implementasi dari program Madin secara terpadu sebagai upaya spesifik dalam membentuk karakter religius peserta didik pada level Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara komprehensif implementasi program Madin yang khas di MTsN 7 Tulungagung dalam rangka mencapai tujuan pembentukan karakter religius.

Berdasarkan pentingnya pembentukan karakter religius di zaman ini serta perannya dalam mengatasi dekadensi moral yang sedang terjadi serta pentingnya peran madrasah diniyah sebagai salah satu wadah dalam upaya membentuk karakter religius. Maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Implementasi Program Madrasah Diniyah sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dijelaskan diatas, tujuan utama dari fokus penelitian adalah untuk membatasi dan memperjelas ruang lingkup pembahasan sehingga sesuai dengan topik penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada implementasi program Madrasah Diniyah sebagai upaya membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 7 Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program Madrasah Diniyah sebagai upaya membentuk Karakter Religius ditinjau dari Aspek Aqidah Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung ?
2. Bagaimana Implementasi Program Madrasah Diniyah sebagai upaya membentuk Karakter Religius ditinjau dari Aspek Akhlak Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung ?
3. Bagaimana Implementasi Program Madrasah Diniyah sebagai upaya membentuk Karakter Religius ditinjau dari Aspek Ibadah Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi Program Madrasah Diniyah sebagai upaya membentuk Karakter Religius ditinjau dari Aspek Aqidah Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung.

2. Untuk mengetahui Implementasi Program Madrasah Diniyah sebagai upaya membentuk Karakter Religius ditinjau dari Aspek Akhlak Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui Implementasi Program Madrasah Diniyah sebagai upaya membentuk Karakter Religius ditinjau dari Aspek Ibadah Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta peningkatan mutu pendidikan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Secara keseluruhan, penelitian ini ditujukan untuk menjawab permasalahan yang dikaji serta memberikan manfaat positif bagi berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi dan referensi ilmiah bagi pengembangan serta peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam hal penguatan karakter religius peserta didik melalui program madin dan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MTsN 7 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan strategis, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan program keagamaan seperti Program Madin dan kegiatan sejenis lainnya.

b. Bagi Waka Kurikulum

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan perhatian serta dukungan berkesinambungan terhadap pembiaaan Program Madin sebagai bagian penting dari strategi sistematis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter religius kepada peserta didik di madrasah.

c. Bagi Koordinator Program Madin

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan evaluasi dan pengembangan program secara berkelanjutan, agar pelaksanaan dalam Program Madin dapat berlangsung lebih efektif serta selaras dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

d. Bagi Lembaga

1) Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmiah di lingkungan akademik serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki fokus kajian serupa,

khususnya dalam bidang pengembangan karakter religius di lembaga Madrasah Tsanawiyah.

2) Bagi lokasi penelitian, MTsN 7 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan lembaga, terutama yang berhubungan dengan peningkatan efektivitas pelaksanaan Program Madin dalam membentuk karakter religius peserta didik.

e. Bagi Guru dan Ustadz/Ustadzah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana refleksi dan sumber referensi bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, memperkuat keteladanan, serta menautkan materi keagamaan dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa.

f. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman empiris yang berharga sekaligus memperluas wawasan peneliti dalam memahami secara mendalam proses pelaksanaan Program Madin di madrasah.

g. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi ilmiah bagi pembaca yang berminat melakukan kajian lebih lanjut mengenai Program Madrasah Diniyah

dalam meningkatkan religiusitas dan karakter keagamaan peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman di dalam menelaah dan memahami pokok-pokok permasalahan pada uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian-pengertian yang ada dalam judul skripsi “Implementasi Program Madrasah Diniyah sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius Siswa di MTsN 7 Tulungagung”

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, implementasi dipahami sebagai rangkaian aktivitas atau tindakan yang berlangsung dalam suatu mekanisme sistem. Implementasi tidak hanya dimaknai sebagai pelaksanaan kegiatan semata, tetapi merupakan proses yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

b. Program Madrasah Diniyah

Menurut Wirawan, program merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis guna melaksanakan suatu kebijakan tertentu dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Dalam

¹² Nurul Hafidzatul Mahmudah, Dkk. *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan Dan Bacaan*, (Jogjakarta: Kaya Bakti Makmur (KBM) Indonesia, 2025). 79.

konteks lembaga pendidikan, setiap sekolah pada umumnya menyusun program yang terstruktur agar dapat dijalankan dengan tertib serta mudah dipantau oleh seluruh pihak yang berkepentingan.¹³

Menurut Wahab, Madrasah Diniyah didefinisikan sebagai "Lembaga pendidikan agama Islam yang secara klasikal berfungsi, terutama untuk memenuhi keinginan orang tua (masyarakat) yang menginginkan anak-anaknya yang bersekolah-sekolah untuk mendapatkan Pendidikan Agama Islam lebih baik."¹⁴

Maka program Madrasah Diniyah adalah suatu rencana kegiatan pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam secara terarah dan berkelanjutan. Program ini berkonsentrasi pada pengajaran fiqh, tafsir, tauhid, dan disiplin ilmu Islam lainnya, dan bertujuan untuk menghasilkan siswa yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam dan berakhlak mulia.

c. Karakter Religius

Menurut Asmaun Sahlan menyatakan bahwa karakter religius merupakan sikap yang merefleksikan perkembangan kehidupan beragama, yang mencakup tiga komponen utama: aqidah, akhlak, dan ibadah. Ketiga aspek tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam

¹³ Sulistyorini dan Johan Andriesgo, *Supervisi Pendidikan* (Riau: Dotplus Publisher, 2021).

¹⁴ Rusdiana dan Abdul Kodir, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer* (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022). 43.

membentuk perilaku yang sesuai dengan ketentuan Ilahi, sehingga dapat mengantarkan individu pada kesejahteraan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.¹⁵

d. Peserta Didik

Menurut Ramayulis, mengutip pandangan Saleh Abdul Azis dan Abdul Azis Majid dalam *al-Tarbiyah wa al-Thawauq al-Tadris*, menjelaskan bahwa peserta didik merupakan individu yang memiliki kepribadian dan karakteristik unik sesuai dengan fase perkembangan dan pertumbuhannya. Proses perkembangan dan pertumbuhan tersebut berpengaruh terhadap sikap serta perilaku peserta didik. Selain itu, perkembangan dan pertumbuhan mereka juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat mereka hidup dan berinteraksi.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, dari judul “Implementasi Program Madrasah Diniyah Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MTsN 7 Tulungagung,” peneliti bermaksud untuk melakukan kajian empiris untuk menggali dan menganalisis secara komprehensif implementasi program tersebut.

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Madrasah Diniyah dalam menanamkan nilai-nilai

¹⁵ Beny Prasetya Tobroni, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Malang: Academia Publication, 2021). 37.

¹⁶ Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018). 107.

Aqidah, menganalisis penerapannya dalam pembinaan Akhlak, serta menguraikan bentuk implementasi yang dilakukan dalam penguatan aspek Ibadah peserta didik. Keseluruhan proses penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas program Madrasah Diniyah dalam membentuk karakter religius di lingkungan madrasah tersebut.